

Dampak Konflik Iran-Israel terhadap Neraca Perdagangan Indonesia

Robbiatul Amalia^{1*}, Abdul Madjid Musannah², Dies Nurhayati³

¹ Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia; e-mail: robbiatulamalia2002@gmail.com

² Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia; e-mail: madjidmusannahbinabdulmadjid@gmail.com

³ Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia; e-mail: dies.ananto@gmail.com

*Penulis Korespondensi: robbiatulamalia2002@gmail.com

Abstract. *The ongoing Iran–Israel conflict has increased global geopolitical uncertainty and may affect the stability of international trade. Such conditions can influence the economies of many countries, including Indonesia, which is closely connected to global markets through export and import activities. This study aims to analyze the impact of the Iran–Israel conflict on Indonesia’s trade balance and identify its implications for national trade stability. The research employs a descriptive qualitative approach using a literature review method. Data were collected from secondary sources, including scientific journals, reports from international institutions, publications of Bank Indonesia, Statistics Indonesia, the World Bank, the International Monetary Fund, the World Trade Organization, and the United Nations Conference on Trade and Development published between 2020 and 2026. The findings indicate that the Iran–Israel conflict may affect Indonesia’s trade balance through rising global energy prices, disruptions in international supply chains, increasing logistics costs, and uncertainty in global market demand. Nevertheless, Indonesia’s export structure, which is dominated by primary commodities and selected manufactured products, provides opportunities to maintain trade performance amid global uncertainty. Furthermore, export market diversification and the strengthening of national product competitiveness are essential factors in sustaining trade stability. The study concludes that geopolitical conflicts in the Middle East have an indirect impact on Indonesia’s trade balance, highlighting the need for adaptive trade strategies to enhance the resilience of the national external sector.*

Keywords: *Geopolitics; Indonesia; International Trade; Iran–Israel Conflict; Trade Balance.*

Abstrak. Konflik Iran–Israel yang terus berkembang telah meningkatkan ketidakpastian geopolitik global dan berpotensi memengaruhi stabilitas perdagangan internasional. Kondisi tersebut dapat berdampak pada perekonomian berbagai negara, termasuk Indonesia yang memiliki keterkaitan dengan pasar global melalui aktivitas ekspor dan impor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak konflik Iran–Israel terhadap neraca perdagangan Indonesia serta mengidentifikasi implikasi yang ditimbulkan bagi stabilitas perdagangan nasional. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode literature review. Data diperoleh dari berbagai sumber sekunder berupa jurnal ilmiah, laporan lembaga internasional, publikasi Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, World Bank, International Monetary Fund, World Trade Organization, dan United Nations Conference on Trade and Development yang diterbitkan dalam rentang tahun 2020–2026. Hasil kajian menunjukkan bahwa konflik Iran–Israel berpotensi memengaruhi neraca perdagangan Indonesia melalui peningkatan harga energi global, gangguan rantai pasok internasional, peningkatan biaya logistik, serta ketidakpastian permintaan pasar dunia. Namun demikian, struktur ekspor Indonesia yang didominasi oleh komoditas primer dan beberapa produk manufaktur tertentu memberikan peluang untuk mempertahankan kinerja perdagangan di tengah ketidakpastian global. Selain itu, diversifikasi pasar ekspor dan penguatan daya saing produk nasional menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas perdagangan Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konflik geopolitik di Timur Tengah memiliki pengaruh tidak langsung terhadap neraca perdagangan Indonesia, sehingga diperlukan strategi perdagangan yang adaptif untuk meningkatkan ketahanan sektor eksternal nasional.

Kata Kunci: Geopolitik; Indonesia; Konflik Iran–Israel; Neraca Perdagangan; Perdagangan Internasional.

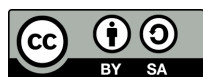
Naskah Masuk: 26 April, 2026

Revisi: 20 Mei, 2026

Diterima: 28 Juni, 2026

Terbit: 30 Juni, 2026

Versi Sekarang: 30 Juni, 2026



Copyright: © 2025 by the authors.
Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

1. PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Melalui aktivitas ekspor dan impor, negara dapat memperluas pasar, meningkatkan devisa, serta memperkuat integrasi ekonomi global. Namun demikian, aktivitas perdagangan internasional sangat rentan terhadap berbagai gejala eksternal, termasuk konflik geopolitik yang terjadi di kawasan strategis dunia.

Menurut World Trade Organization (2024), pertumbuhan perdagangan dunia masih menghadapi berbagai tantangan yang berasal dari ketidakpastian geopolitik, gangguan rantai pasok global, serta fluktuasi harga komoditas yang memengaruhi arus perdagangan antarnegara (World Trade Organization, 2024). Situasi ini menunjukkan bahwa perkembangan perdagangan internasional tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh dinamika politik dan keamanan global.

Salah satu konflik yang saat ini menjadi perhatian internasional adalah konflik Iran–Israel yang memengaruhi stabilitas kawasan Timur Tengah dan berpotensi menimbulkan dampak terhadap perekonomian global. Konflik tersebut tidak hanya berdampak pada aspek politik dan keamanan, tetapi juga berpengaruh terhadap perdagangan internasional melalui gangguan rantai pasok global, kenaikan harga energi, serta meningkatnya biaya logistik dan transportasi internasional.

Kawasan Timur Tengah memiliki posisi strategis dalam perdagangan global karena menjadi pusat produksi energi dunia dan jalur utama distribusi minyak serta gas alam. Salah satu titik strategis yang sering menjadi perhatian adalah Selat Hormuz yang menghubungkan Teluk Persia dengan pasar internasional. Selat ini merupakan jalur vital perdagangan energi dunia sehingga setiap eskalasi konflik yang melibatkan Iran berpotensi mengganggu arus perdagangan internasional dan memengaruhi stabilitas harga energi global. Penelitian Meza menjelaskan bahwa Selat Hormuz merupakan salah satu jalur perdagangan energi paling penting di dunia sehingga gangguan terhadap jalur tersebut dapat menimbulkan konsekuensi signifikan terhadap perdagangan minyak dan gas internasional (Meza et al., 2026). Selain itu, analisis Royal United Services Institute (RUSI) menunjukkan bahwa sekitar 20% perdagangan minyak dunia melewati Selat Hormuz sehingga peningkatan ketegangan Iran–Israel dapat memicu volatilitas harga minyak dan ketidakpastian pasar energi global.

Konflik Iran–Israel juga berpotensi memengaruhi biaya logistik internasional. Gangguan keamanan pada jalur pelayaran strategis menyebabkan peningkatan premi asuransi kapal, perubahan rute pengiriman, serta meningkatnya biaya transportasi internasional. UNCTAD menjelaskan bahwa gangguan terhadap jalur pelayaran internasional dapat meningkatkan tarif pengiriman dan memperpanjang waktu distribusi barang sehingga berdampak terhadap perdagangan global dan inflasi dunia (U. N. C. on T. and Development, 2024b). Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi negara-negara berkembang yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap perdagangan internasional, termasuk Indonesia.

Sebagai negara dengan sistem ekonomi terbuka, Indonesia memiliki hubungan yang erat dengan dinamika perdagangan global. Kinerja ekspor dan impor Indonesia sangat dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi internasional, termasuk gejala geopolitik yang terjadi di kawasan Timur Tengah. Meskipun hubungan dagang langsung Indonesia dengan Iran dan Israel relatif terbatas, dampak tidak langsung melalui perubahan harga minyak dunia, nilai tukar, biaya logistik, dan perlambatan perdagangan global dapat memengaruhi neraca perdagangan Indonesia. Bank Indonesia juga menegaskan bahwa perkembangan ekonomi dan geopolitik global menjadi salah satu faktor yang menentukan stabilitas sektor eksternal dan kinerja perdagangan nasional (Indonesia, 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia menunjukkan kinerja neraca perdagangan yang relatif positif. Namun, keberlanjutan surplus perdagangan tersebut menghadapi berbagai tantangan akibat meningkatnya ketidakpastian global. Konflik Iran–Israel menjadi salah satu faktor eksternal yang perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi harga energi, rantai pasok internasional, serta permintaan ekspor dari negara mitra dagang utama Indonesia. Oleh karena itu, kajian mengenai dampak konflik Iran–Israel terhadap neraca perdagangan Indonesia menjadi penting untuk memahami sejauh mana gejala geopolitik global dapat memengaruhi stabilitas perdagangan nasional.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas hubungan antara konflik geopolitik dan perdagangan internasional. Putri dan Cahyadi menemukan bahwa konflik geopolitik di Timur Tengah memberikan dampak terhadap neraca perdagangan Indonesia melalui peningkatan harga energi, gangguan logistik, depresiasi nilai tukar, dan penurunan aktivitas perdagangan internasional (Putri & Cahyadi, 2025). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa konflik geopolitik berpotensi menurunkan surplus perdagangan Indonesia apabila berlangsung dalam jangka waktu yang panjang.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Noviyanto, Burhanuddin, dan Abdullah (2025) menjelaskan bahwa konflik yang melibatkan Iran di kawasan Selat Hormuz memiliki implikasi terhadap stabilitas perdagangan global karena jalur tersebut merupakan salah satu pusat distribusi minyak dunia (Noviyanto et al., 2025). Gangguan terhadap jalur pelayaran tersebut dapat menyebabkan peningkatan harga minyak internasional dan menurunkan efisiensi perdagangan global. Sementara itu, World Bank (2025) menegaskan bahwa eskalasi konflik bersenjata di kawasan Timur Tengah merupakan salah satu risiko utama yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi global melalui peningkatan ketidakpastian perdagangan dan investasi internasional (Bank, 2025). Sejalan dengan hal tersebut, IMF (2024) menjelaskan bahwa meningkatnya ketegangan geopolitik global menjadi salah satu faktor yang dapat memperlambat pertumbuhan perdagangan dunia, mengganggu rantai pasok internasional, serta meningkatkan risiko terhadap stabilitas ekonomi global (Fund, 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas dampak konflik geopolitik terhadap perdagangan internasional, sebagian besar penelitian masih berfokus pada dampak konflik terhadap harga minyak, inflasi, atau ekonomi global secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji dampak konflik Iran–Israel terhadap neraca perdagangan Indonesia masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dengan memfokuskan analisis pada keterkaitan antara konflik Iran–Israel dan neraca perdagangan Indonesia melalui pendekatan *literature review* yang mengintegrasikan berbagai temuan empiris dan konseptual dari literatur nasional maupun internasional.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana konflik Iran–Israel memengaruhi perdagangan internasional; (2) bagaimana dampak konflik Iran–Israel terhadap neraca perdagangan Indonesia; dan (3) bagaimana implikasi konflik geopolitik tersebut terhadap stabilitas perdagangan Indonesia. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak konflik Iran–Israel terhadap perdagangan internasional, mengkaji pengaruhnya terhadap neraca perdagangan Indonesia, serta menjelaskan implikasi yang ditimbulkan bagi stabilitas perdagangan nasional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian ekonomi internasional sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan strategi perdagangan yang adaptif terhadap dinamika geopolitik global.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Perdagangan internasional merupakan aktivitas pertukaran barang dan jasa antar negara yang bertujuan memenuhi kebutuhan ekonomi sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Krugman, Obstfeld, dan Melitz (2022), perdagangan internasional memungkinkan negara memperoleh manfaat dari keunggulan komparatif sehingga dapat meningkatkan efisiensi produksi dan pertumbuhan ekonomi (Krugman et al., 2022). Dalam konteks ekonomi global yang semakin terintegrasi, stabilitas perdagangan suatu negara tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi domestik, tetapi juga oleh kondisi eksternal seperti perubahan harga komoditas, kebijakan perdagangan, dan dinamika geopolitik internasional.

Salah satu indikator penting dalam perdagangan internasional adalah neraca perdagangan. Neraca perdagangan merupakan selisih antara nilai ekspor dan impor suatu negara dalam periode tertentu. Surplus neraca perdagangan terjadi ketika nilai ekspor lebih besar dibandingkan nilai impor, sedangkan defisit terjadi ketika impor melebihi ekspor. Menurut Salvatore (2021), neraca perdagangan mencerminkan daya saing ekonomi suatu negara dalam pasar internasional sekaligus menjadi indikator penting dalam menjaga stabilitas sektor eksternal (Salvatore, 2021). Oleh karena itu, berbagai faktor yang memengaruhi ekspor dan impor akan berdampak langsung terhadap kondisi neraca perdagangan. Dalam perspektif ekonomi internasional, konflik geopolitik merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi perdagangan global.

Konflik geopolitik merujuk pada persaingan atau pertentangan antarnegara yang dipengaruhi oleh kepentingan politik, ekonomi, keamanan, maupun penguasaan sumber daya strategis. Caldara dan Iacoviello (2022) menjelaskan bahwa peningkatan risiko geopolitik dapat menimbulkan ketidakpastian ekonomi, mengganggu perdagangan internasional (Caldara & Iacoviello, 2022), menurunkan investasi, serta memengaruhi harga komoditas dunia. Ketidakpastian tersebut pada akhirnya dapat mengurangi aktivitas perdagangan dan memperlambat pertumbuhan ekonomi global.

Konflik Iran–Israel merupakan salah satu konflik geopolitik yang mendapat perhatian internasional karena melibatkan kawasan Timur Tengah yang memiliki peran penting dalam perdagangan energi dunia. Kawasan tersebut menjadi pusat produksi minyak dan gas yang memasok kebutuhan energi global. Menurut International Energy Agency (2024), Timur Tengah menyumbang sebagian besar ekspor minyak mentah dunia sehingga setiap eskalasi konflik berpotensi meningkatkan volatilitas harga energi internasional (Agency, 2024). Kenaikan harga energi akan berdampak pada biaya produksi, biaya transportasi, serta biaya logistik yang pada akhirnya memengaruhi perdagangan internasional.

Bagi Indonesia, dampak konflik Iran–Israel tidak selalu terjadi secara langsung melalui hubungan dagang bilateral, tetapi lebih banyak melalui mekanisme tidak langsung. Peningkatan harga minyak dunia dapat meningkatkan biaya impor energi, sedangkan gangguan rantai pasok global dapat memengaruhi aktivitas ekspor dan impor nasional. Selain itu, ketidakpastian ekonomi global dapat menurunkan permintaan terhadap produk ekspor Indonesia dari negara-negara mitra dagang utama. World Bank (2025) menegaskan bahwa konflik geopolitik yang berkepanjangan berpotensi menghambat perdagangan global dan menurunkan pertumbuhan ekonomi negara berkembang (Bank, 2025).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara konflik geopolitik dan perdagangan internasional. Putri dan Cahyadi (2025) menemukan bahwa konflik geopolitik di Timur Tengah memengaruhi neraca perdagangan Indonesia melalui kenaikan harga energi dan peningkatan biaya logistik internasional (Putri & Cahyadi, 2025). Sementara itu, Caldara dan Iacoviello (2022) menunjukkan bahwa peningkatan indeks risiko geopolitik memiliki hubungan negatif dengan aktivitas perdagangan dan investasi internasional (Caldara & Iacoviello, 2022). OECD (2024) juga menunjukkan bahwa ketidakpastian geopolitik dapat menghambat arus perdagangan global melalui peningkatan biaya transaksi dan gangguan rantai pasok (O. for E. C. and Development, 2024).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan kerangka konseptual yang menjelaskan bahwa konflik Iran–Israel sebagai faktor geopolitik memengaruhi harga energi global, biaya logistik, rantai pasok internasional, dan permintaan perdagangan dunia. Perubahan pada faktor-faktor tersebut selanjutnya berpengaruh terhadap kinerja neraca perdagangan Indonesia. Oleh karena itu, proposisi penelitian yang diajukan adalah bahwa konflik Iran–Israel berpotensi memberikan dampak terhadap neraca perdagangan Indonesia melalui perubahan kondisi perdagangan internasional dan dinamika ekonomi global.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode literature review. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan menjelaskan dampak konflik Iran–Israel terhadap neraca perdagangan Indonesia berdasarkan berbagai sumber literatur yang relevan. Metode literature review memungkinkan peneliti melakukan identifikasi, evaluasi, dan sintesis terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang dikaji.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, antara lain jurnal ilmiah nasional dan internasional, laporan lembaga internasional, publikasi pemerintah, serta dokumen statistik yang berkaitan dengan perdagangan internasional dan konflik geopolitik. Sumber data utama meliputi publikasi World Bank, International Monetary Fund (IMF), United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD), World Trade Organization (WTO), International Energy Agency (IEA), Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis menggunakan database Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, SpringerLink, dan portal jurnal nasional terakreditasi SINTA. Literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi tahun 2020–2026 agar sesuai dengan perkembangan terbaru mengenai konflik geopolitik dan perdagangan internasional. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi “Iran–Israel conflict”, “trade balance”, “international trade”, “geopolitical risk”, “global supply chain”, dan “Indonesia trade”.

Objek penelitian ini adalah berbagai hasil penelitian, laporan, dan publikasi yang membahas hubungan antara konflik geopolitik dan perdagangan internasional. Karena penelitian menggunakan literature review, maka tidak terdapat populasi dan sampel dalam pengertian statistik. Sebagai gantinya, digunakan kriteria inklusi dan eksklusi literatur. Kriteria inklusi meliputi artikel yang relevan dengan konflik Iran–Israel, perdagangan internasional, neraca perdagangan, dan risiko geopolitik. Sementara itu, literatur yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian tidak dimasukkan dalam proses analisis.

Definisi operasional konsep dalam penelitian ini meliputi: (1) konflik Iran–Israel sebagai bentuk risiko geopolitik yang memengaruhi stabilitas ekonomi global; (2) perdagangan internasional sebagai aktivitas ekspor dan impor antarnegara; dan (3) neraca perdagangan Indonesia sebagai selisih antara nilai ekspor dan impor Indonesia dalam periode tertentu. Ketiga konsep tersebut digunakan sebagai dasar dalam melakukan sintesis literatur.

Analisis data dilakukan melalui teknik content analysis yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, kategorisasi tema, interpretasi temuan, dan penarikan kesimpulan. Literatur yang telah terkumpul dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama, seperti dampak konflik terhadap harga energi, rantai pasok global, biaya logistik, dan perdagangan internasional. Selanjutnya dilakukan sintesis untuk mengidentifikasi pola hubungan dan implikasinya terhadap neraca perdagangan Indonesia. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Konflik Iran–Israel dan Perdagangan Internasional

Konflik Iran–Israel merupakan salah satu sumber ketidakpastian geopolitik yang paling berpengaruh terhadap perekonomian global dalam beberapa tahun terakhir. Eskalasi konflik yang terjadi sejak tahun 2024 telah meningkatkan kekhawatiran pasar terhadap stabilitas kawasan Timur Tengah sebagai pusat produksi energi dunia. Kawasan ini memiliki peran strategis karena menjadi pemasok utama minyak mentah dan gas alam yang digunakan oleh berbagai negara industri maupun negara berkembang. Menurut International Energy Agency (2024), Timur Tengah menyumbang lebih dari sepertiga perdagangan minyak dunia sehingga gangguan keamanan di kawasan tersebut dapat memengaruhi stabilitas harga energi global (Agency, 2024).

Salah satu dampak utama konflik Iran–Israel adalah meningkatnya ketidakpastian terhadap keamanan jalur pelayaran internasional, khususnya Selat Hormuz. Jalur ini menjadi salah satu koridor perdagangan energi paling penting di dunia karena menghubungkan negara-negara produsen minyak di Teluk Persia dengan pasar internasional. Meza et al. (2026) menjelaskan bahwa gangguan terhadap Selat Hormuz dapat menghambat distribusi energi global dan meningkatkan biaya perdagangan internasional (Meza et al., 2026). Ketika risiko keamanan meningkat, perusahaan pelayaran cenderung menaikkan biaya pengiriman dan premi asuransi sehingga harga barang yang diperdagangkan juga mengalami kenaikan.

Selain itu, konflik geopolitik juga berpengaruh terhadap sentimen pasar global. Caldara dan Iacoviello (2022) menjelaskan bahwa peningkatan risiko geopolitik umumnya diikuti oleh penurunan aktivitas investasi dan perdagangan internasional (Caldara & Iacoviello, 2022). Investor cenderung mengalihkan aset ke instrumen yang dianggap lebih aman sehingga aktivitas ekonomi global mengalami perlambatan. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan permintaan terhadap komoditas ekspor dari negara-negara berkembang, termasuk Indonesia.

Pengaruh Konflik Iran–Israel terhadap Harga Energi dan Biaya Logistik

Salah satu saluran utama dampak konflik Iran–Israel terhadap perdagangan internasional adalah melalui kenaikan harga energi. Ketegangan di Timur Tengah sering kali memicu spekulasi pasar mengenai kemungkinan terganggunya pasokan minyak dunia. Akibatnya, harga minyak mentah mengalami volatilitas yang cukup tinggi. Menurut World Bank (2025), konflik geopolitik yang melibatkan negara-negara produsen energi berpotensi meningkatkan harga minyak dunia dan memberikan tekanan terhadap inflasi global (Bank, 2025).

Kenaikan harga minyak tidak hanya memengaruhi sektor energi, tetapi juga berdampak pada biaya transportasi dan logistik internasional. Biaya pengiriman barang melalui jalur laut menjadi lebih mahal karena meningkatnya harga bahan bakar kapal. Selain itu, perusahaan logistik juga menghadapi peningkatan biaya operasional akibat perubahan rute pelayaran yang dianggap lebih aman. UNCTAD (2024) melaporkan bahwa gangguan keamanan pada jalur perdagangan internasional dapat menyebabkan peningkatan tarif pengiriman dan memperpanjang waktu distribusi barang (U. N. C. on T. and Development, 2024a).

Bagi Indonesia, kenaikan biaya logistik dapat memengaruhi daya saing produk ekspor. Produk yang sebelumnya memiliki harga kompetitif di pasar internasional berpotensi mengalami kenaikan biaya produksi dan distribusi. Kondisi tersebut dapat mengurangi kemampuan eksportir Indonesia untuk bersaing dengan negara lain yang memiliki biaya logistik lebih rendah. Oleh karena itu, stabilitas jalur perdagangan internasional menjadi faktor penting dalam menjaga kinerja ekspor nasional.

Dampak Konflik Iran–Israel terhadap Neraca Perdagangan Indonesia

Neraca perdagangan Indonesia merupakan salah satu indikator penting yang menunjukkan kinerja sektor eksternal nasional. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia berhasil mencatat surplus neraca perdagangan yang didukung oleh tingginya ekspor komoditas primer, seperti batu bara, minyak kelapa sawit (CPO), nikel, dan berbagai produk pertambangan lainnya. Namun, keberlanjutan surplus tersebut tidak terlepas dari dinamika ekonomi global.

Konflik Iran–Israel dapat memberikan dampak langsung maupun tidak langsung terhadap neraca perdagangan Indonesia. Dampak langsung relatif terbatas karena volume perdagangan Indonesia dengan Iran dan Israel tidak terlalu besar dibandingkan dengan mitra dagang utama lainnya. Akan tetapi, dampak tidak langsung dapat terjadi melalui perubahan harga komoditas global, fluktuasi nilai tukar, serta perlambatan ekonomi dunia yang memengaruhi permintaan ekspor Indonesia.

Penelitian Putri dan Cahyadi (2025) menunjukkan bahwa konflik geopolitik di Timur Tengah dapat memengaruhi neraca perdagangan Indonesia melalui empat mekanisme utama, yaitu peningkatan harga energi, gangguan rantai pasok global, kenaikan biaya logistik, dan penurunan aktivitas perdagangan internasional (Putri & Cahyadi, 2025). Kondisi tersebut dapat menekan kinerja ekspor maupun meningkatkan biaya impor sehingga berpotensi mengurangi surplus perdagangan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Yusuf dan Resosudarmo (2021) yang menunjukkan bahwa kinerja perdagangan Indonesia sangat dipengaruhi oleh berbagai guncangan eksternal global, termasuk perubahan harga komoditas (Yusuf & Resosudarmo, 2021), gangguan rantai pasok internasional, dan ketidakpastian ekonomi dunia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa konflik geopolitik yang terjadi di kawasan strategis dunia berpotensi memengaruhi stabilitas sektor eksternal Indonesia melalui berbagai saluran perdagangan dan investasi.

Di sisi lain, konflik Iran–Israel juga dapat memberikan peluang tertentu bagi Indonesia. Ketika harga komoditas energi dan sumber daya alam meningkat, Indonesia sebagai eksportir berbagai komoditas primer berpotensi memperoleh tambahan devisa dari peningkatan nilai ekspor. Hal ini menunjukkan bahwa dampak konflik geopolitik terhadap neraca perdagangan Indonesia tidak selalu bersifat negatif, tetapi bergantung pada struktur perdagangan dan komposisi ekspor nasional.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Respon Neraca Perdagangan Indonesia

Kemampuan Indonesia dalam menghadapi dampak konflik Iran–Israel dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan perdagangan.

Berdasarkan sintesis literatur, terdapat beberapa faktor utama yang menentukan respons neraca perdagangan Indonesia terhadap gejolak geopolitik global.

Tabel 1. *Summary of Factors Affecting Indonesia's Trade Balance During the Iran-Israel Conflict.*

Jenis Faktor	Variabel Utama	Dampak terhadap Neraca Perdagangan
Geopolitik	Konflik Iran-Israel	Meningkatkan ketidakpastian perdagangan global
Energi	Harga minyak dunia	Meningkatkan biaya impor dan logistik
Perdagangan	Permintaan ekspor global	Memengaruhi nilai ekspor Indonesia
Logistic	Biaya pengiriman internasional	Menurunkan daya saing produk ekspor
Structural	Diversifikasi pasar ekspor	Mengurangi ketergantungan terhadap pasar tertentu
Structural	Hilirisasi industri	Meningkatkan nilai tambah ekspor

Sumber: Disusun Penulis Berdasarkan World Bank (2025), UNCTAD (2024), OECD (2024), Putri dan Cahyadi (2025), serta Meza et. Al. (2026).

Tabel 1 menunjukkan bahwa dampak konflik Iran–Israel terhadap neraca perdagangan Indonesia dipengaruhi oleh kombinasi faktor eksternal dan faktor domestik. Faktor eksternal terutama berasal dari kondisi geopolitik, harga energi, dan perdagangan global. Sementara itu, faktor domestik mencakup kemampuan Indonesia dalam melakukan diversifikasi pasar ekspor dan memperkuat hilirisasi industri nasional.

Diversifikasi pasar ekspor menjadi salah satu strategi penting dalam mengurangi risiko ketergantungan terhadap negara atau kawasan tertentu. Dengan memperluas tujuan ekspor ke berbagai negara, Indonesia dapat mempertahankan stabilitas perdagangan meskipun terjadi perlambatan ekonomi di kawasan tertentu. Selain itu, hilirisasi industri juga dapat meningkatkan nilai tambah produk ekspor sehingga Indonesia tidak hanya bergantung pada ekspor bahan mentah.

Implikasi Kebijakan bagi Indonesia

Hasil kajian menunjukkan bahwa konflik Iran–Israel memberikan tantangan sekaligus peluang bagi perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan berbagai kebijakan strategis untuk menjaga stabilitas perdagangan nasional. Pertama, pemerintah perlu memperkuat diversifikasi pasar ekspor agar tidak terlalu bergantung pada negara atau kawasan tertentu. Strategi ini dapat dilakukan melalui perluasan kerja sama perdagangan internasional dan peningkatan akses pasar bagi produk nasional.

Kedua, pemerintah perlu mempercepat program hilirisasi industri guna meningkatkan nilai tambah ekspor. Produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi cenderung memiliki daya tahan yang lebih baik terhadap fluktuasi harga komoditas dunia. Ketiga, penguatan infrastruktur logistik nasional juga menjadi langkah penting untuk meningkatkan efisiensi perdagangan dan menjaga daya saing ekspor Indonesia.

Selain itu, koordinasi antara pemerintah, Bank Indonesia, dan pelaku usaha perlu diperkuat untuk mengantisipasi dampak ketidakpastian geopolitik terhadap sektor perdagangan. Monitoring terhadap perkembangan harga energi, nilai tukar, dan kondisi perdagangan global menjadi penting dalam merumuskan kebijakan yang responsif terhadap perubahan lingkungan eksternal.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa konflik Iran–Israel berpotensi memengaruhi neraca perdagangan Indonesia melalui berbagai saluran ekonomi. Namun demikian, dampak tersebut dapat diminimalkan apabila Indonesia mampu memperkuat daya saing perdagangan, melakukan diversifikasi pasar ekspor, dan meningkatkan nilai tambah produk nasional. Dengan strategi yang tepat, Indonesia memiliki peluang untuk mempertahankan stabilitas sektor eksternal meskipun menghadapi ketidakpastian geopolitik global.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa konflik Iran–Israel memiliki implikasi terhadap perdagangan internasional melalui peningkatan ketidakpastian geopolitik, volatilitas harga energi, gangguan rantai pasok global, serta kenaikan biaya logistik dan transportasi internasional. Meskipun hubungan perdagangan langsung antara Indonesia dengan Iran dan Israel relatif terbatas, dampak tidak langsung dari konflik tersebut tetap berpengaruh terhadap neraca perdagangan Indonesia melalui perubahan harga minyak dunia, fluktuasi permintaan

global, serta dinamika perdagangan internasional. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan harga energi dan biaya logistik berpotensi menekan kinerja perdagangan nasional, terutama apabila konflik berlangsung dalam jangka panjang dan memengaruhi stabilitas ekonomi global. Namun demikian, struktur ekspor Indonesia yang didukung oleh komoditas unggulan serta meningkatnya upaya hilirisasi industri memberikan peluang bagi Indonesia untuk mempertahankan kinerja perdagangan di tengah ketidakpastian global.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kemampuan Indonesia dalam menjaga stabilitas neraca perdagangan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor struktural, seperti diversifikasi pasar ekspor, penguatan daya saing produk nasional, dan peningkatan nilai tambah melalui hilirisasi industri. Dengan adanya strategi tersebut, dampak negatif konflik geopolitik terhadap perdagangan nasional dapat diminimalkan. Oleh karena itu, tujuan penelitian untuk menganalisis dampak konflik Iran–Israel terhadap perdagangan internasional dan neraca perdagangan Indonesia telah tercapai melalui sintesis berbagai literatur nasional maupun internasional yang relevan.

Kelebihan penelitian ini terletak pada kemampuannya mengintegrasikan berbagai perspektif teoritis dan empiris mengenai hubungan antara konflik geopolitik dan perdagangan internasional, khususnya dalam konteks Indonesia. Selain itu, penelitian ini menggunakan referensi terkini dari lembaga internasional dan hasil penelitian terbaru sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika perdagangan di tengah ketidakpastian global. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan metode literature review sehingga tidak mengukur secara kuantitatif besarnya pengaruh konflik Iran–Israel terhadap neraca perdagangan Indonesia. Oleh karena itu, hasil penelitian lebih menekankan pada interpretasi konseptual berdasarkan temuan-temuan yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis data perdagangan, harga energi, nilai tukar, dan indikator ekonomi makro lainnya untuk mengukur secara empiris dampak konflik geopolitik terhadap neraca perdagangan Indonesia. Selain itu, penelitian mendatang juga dapat membandingkan dampak konflik Iran–Israel terhadap beberapa negara berkembang di kawasan Asia Tenggara sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai ketahanan perdagangan dalam menghadapi risiko geopolitik global.

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah perlu memperkuat strategi diversifikasi pasar ekspor guna mengurangi ketergantungan terhadap pasar tertentu yang rentan terhadap gejolak ekonomi global. Pemerintah juga perlu mempercepat program hilirisasi industri untuk meningkatkan nilai tambah produk ekspor dan memperkuat daya saing nasional. Di samping itu, penguatan infrastruktur logistik, peningkatan efisiensi rantai pasok, serta pemantauan terhadap perkembangan geopolitik global perlu dilakukan secara berkelanjutan agar Indonesia mampu mempertahankan stabilitas neraca perdagangan dan meningkatkan ketahanan ekonomi nasional di tengah dinamika perdagangan internasional yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Agency, I. E. (2024). *World Energy Outlook 2024*.
- Bank, W. (2025). *Global Economic Prospects 2025*.
- Caldara, D., & Iacoviello, M. (2022). Measuring Geopolitical Risk. *American Economic Review*, 112(4), 1194–1225.
- Development, O. for E. C. and. (2024). *OECD Economic Outlook 2024*.
- Development, U. N. C. on T. and. (2024a). *Global Trade Update 2024*.
- Development, U. N. C. on T. and. (2024b). *Review of Maritime Transport 2024*.
- Fund, I. M. (2024). *World Economic Outlook: Policy Pivot, Rising Threats*.
- Indonesia, B. (2024). *Laporan Perekonomian Indonesia 2024*.
- Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2022). *International Economics: Theory and Policy* (12th ed.). Pearson Education.

- Meza, A., Ari, I., Al Sada, M., & Al-Kuwari, M. (2026). Implications of Interrupting the Hormuz Strait in the LNG Trade. *Journal of Transportation Security*, 19(1), 1–38.
- Noviyanto, H., Burhanuddin, A., & Abdullah, N. (2025). Security and Sovereignty in the Strait of Hormuz: The Iran–USA Conflict. *JPSD*, 1, 87–105.
- Putri, Y. G., & Cahyadi, N. M. A. K. (2025). How Does the Middle East Geopolitical Conflict Impact Indonesia’s Trade Balance? *Economous: Journal of Regional Economic Development*.
- Salvatore, D. (2021). *International Economics* (13 (ed.)). John Wiley & Sons.
- World Trade Organization. (2024). *World Trade Statistical Review 2024*.
- Yusuf, A. A., & Resosudarmo, B. P. (2021). Managing Recovery and Seizing Reform Opportunities. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 57(1), 1–28.